

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada Wajib Pajak yang dikenakan PBB pada Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Kuisisioner terdiri dari data identitas responden serta pertanyaan mengenai indikator dari variabel-variabel penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait meliputi data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung mengenai jumlah wajib pajak serta target dan realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bandar Lampung.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

##### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer) (Indrianto dan

Suparmoko, 2002:130). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah wajib pajak di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan kuisioner tertutup yang didistribusikan langsung pada wajib pajak PBB secara acak kemudian diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## 2. Penelitian Pustaka (Library Research)

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indrianto dan Suparmoko, 2002:130). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dari literatur-literatur melalui buku, jurnal, skripsi, dan internet.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi pajak bumi dan bangunan yang berada di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dalam penentuan wilayah penelitian penulis menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya) sedangkan dalam penarikan sampel penulis menggunakan metode *proportional sampling* (pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan secara proporsional)

Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di Kecamatan Tanjung Senang pada tahun 2014 adalah sebanyak 13.098 wajib pajak. Dari total wajib

pajak sebanyak 7.437 wajib pajak dinyatakan sudah membayar sedangkan sisanya sebanyak 5.661 wajib pajak tidak membayar PBB.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N \cdot P (1-P)}{(n-1) D + P (1-P)}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = jumlah populasi

P = rata-rata nilai observasi sampel 0,5

B = Bound of error pada tingkat kepercayaan sebesar 90% = 0,1

D = dimana  $D = \frac{B^2}{4} = \frac{0,1^2}{4} = 0,0025$

(Nasir, 2003).

Dengan menggunakan rumus di atas dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N \cdot P (1-P)}{(n-1) D + P (1-P)} \\ &= \frac{13098 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(13098 - 1) 0,0025 + 0,5 (1 - 0,5)} \\ &= \frac{13098 \cdot 0,25}{(13097) 0,0025 + 0,25} \\ &= \frac{3274,5}{32,7425 + 0,25} \end{aligned}$$

$$= \frac{3274,5}{32,9925}$$

$$= 99,25 \text{ dibulatkan menjadi } 99$$

Jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang wajib pajak. Dengan diketahui jumlah populasi dan sampel penelitian maka pembagian sampel dilakukan secara proporsional per kelurahan berdasarkan jumlah wajib pajaknya, sehingga jumlah sampel per kelurahan dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Sampel per Kelurahan di Kecamatan Tanjung Senang**

No.	Kelurahan	Populasi (WP PBB)	Proporsional	Jumlah Sampel
1	Pematang Wangi	1968	$(1968 : 13098) \times 99$	15
2	Tanjung Senang	5039	$(5039 : 13098) \times 99$	38
3	Perumnas Way Kandis	1643	$(1643 : 13098) \times 99$	12
4	Labuhan Dalam	2090	$(2090 : 13098) \times 99$	16
5	Way Kandis	2358	$(2358 : 13098) \times 99$	18
Total		13098		99

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Pengoperasian konsep (*operationalizing the concept*) adalah menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen yang dapat diobservasi sehingga konsep tersebut dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian (Puspowarsito, 2008). Independen variabel atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah : kesadaran wajib pajak atas PBB (X1), kemampuan wajib pajak atas PBB (X2),

dan pelayanan wajib pajak PBB (X3), sedangkan yang menjadi dependen variabel atau variabel terikatnya (Y) adalah penerimaan PBB.

#### 1. Independen Variabel

a. Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kesadaran Perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya (Suhardito, B. dan Sudiby, B. 1999). Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval, yaitu dengan skor sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3
Setuju	= 4
Sangat Setuju	= 5

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Sapriadi, 2013) :

1. PBB merupakan kewajiban warga negara.
2. PBB merupakan salah satu pajak yang penting untuk pembangunan daerah.
3. SPPT PBB yang sudah diterima harus dibayar setiap tahun demi keberlangsungan pembangunan.

b. Kemampuan Wajib Pajak (X2), merupakan kesanggupan wajib pajak membayar pajak yang ditinjau dari rasio ketetapan dengan pendapatan wajib pajak. Kesesuaian perhitungan nominal pajak berdasarkan luas bangunan, dilihat

dari lokasi bangunan dan kondisi fisik bangunan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Ditta, 2013) :

1. Pendapatan wajib pajak per bulan.
2. Ukuran Luas Bangunan Wajib pajak.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval, yaitu dengan skor :

- Pendapatan

1 = Rp 500.000 – Rp 1.000.000

2 = Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000

3 = Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000

4 = Rp 4.500.000 – Rp 5.500.000

5 = > Rp 5.500.000

- Luas Bangunan

1 = < 56 m<sup>2</sup>

2 = 57 m<sup>2</sup> – 90 m<sup>2</sup>

3 = 91 m<sup>2</sup> – 150 m<sup>2</sup>

4 = 151 m<sup>2</sup> – 200 m<sup>2</sup>

5 = > 500 m<sup>2</sup>

c. Pelayanan Wajib Pajak (X3), Menurut Kotler (1994) pelayanan adalah aktivitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain yang biasanya tidak kasat mata. Pelayanan adalah aktivitas tambahan di luar tugas pokok (*job description*) yang diberikan kepada konsumen-pelanggan dalam hal ini adalah wajib pajak yang dirasakan baik sebagai penghargaan maupun penghormatan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval, yaitu dengan skor sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3
Setuju	= 4
Sangat Setuju	= 5

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Johan Yusnizar, 2014) :

1. SPPT PBB diterima setiap tahun oleh wajib pajak.
2. SPPT PBB diantarkan ke rumah wajib pajak oleh pengurus RT/RW
3. Proses pembayaran PBB sangat mudah dilakukan.

## 2. Dependen Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan PBB di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang diukur dengan tingkat keberhasilannya. Keberhasilan penerimaan PBB merupakan sikap pro aktif wajib pajak terhadap pajak. Kecenderungan untuk bersikap positif oleh wajib pajak atau bereaksi positif wajib pajak terhadap PBB dengan cara-cara tertentu yang dimiliki wajib pajak merupakan keberhasilan dari penerimaan PBB.

Pengukuran dinyatakan dalam skala nominal, yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori, kelompok, atau klasifikasi konstruk yang diukur dalam bentuk variabel (Puspowarsito, 2008). Responden diminta menjawab pertanyaan dengan jawaban sebagai berikut:

0	1
Tidak Lunas	Lunas

Jawaban dengan nol berarti tidak melunasi PBB, sedangkan jawaban dengan nilai satu berarti wajib pajak telah melunasi PBB.

## **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut :

### **1. Uji Kualitas Data**

Dalam suatu penelitian diperoleh instrumen yang valid dan reliabel.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa saja yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabelitas.

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

#### **b. Uji Reliabelitas**



Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran sekali saja atau *One Shot*.

## **2. Statistik Deskripsi**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses perubahan data penelitian dalam bentuk tabel sehingga mempermudah dalam proses pemahaman (Ghozali, 2007).

## **3. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)**

Tabulasi silang (*croostab*) adalah sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih, dan dalam satu kolom atau lebih. Analisis *crosstab* pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian *crosstab* adalah data berskala nominal atau kategori. Pada

dasarnya sebuah *crosstab* sama dengan isi menu *TABLES*, perbedaannya terletak pada adanya metode-metode statistic yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang tersedia pada *crosstab* (Ghozali, 2007).

#### 4. Model Regresi *Binary Logistic*

Model Regresi *Binary Logistic* merupakan model regresi non linear dengan variabel dependen yang merupakan variabel *dummy* yang tujuannya untuk memprediksi terjadinya suatu peristiwa atau *event*. Model ini diturunkan dari suatu kondisi dimana probabilitas terjadinya itu tidak akan keluar dari nilai 1 dan 0. Analisis regresi *binary logistic* digunakan dengan pertimbangan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi model logit diperoleh dari penurunan persamaan probabilitas dari kategori-kategori yang akan diestimasi. Persamaan regresi logistik dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$L_i = \text{Ln} \left[ \frac{P_i}{1 - P_i} \right] = Z_i$$

Sumber : Gujarati, 2012

Dimana :

$L_i$  = Model Logit dari Kepatuhan WP

$\left[ \frac{P_i}{1 - P_i} \right] = e^{Z_i} = \text{Odds Ratio}$  (Rasio Peluang)

$Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_1$

Adapun spesifikasi model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = 1 : jika responden lunas  
 0 : jika responden tidak lunas
- $\beta$  = Parameter <sub>3</sub>
- $\varepsilon$  = *error term*
- X1 = Kesadaran Wajib Pajak
- X2 = Kemampuan Wajib Pajak
- X3 = Pelayanan Wajib Pajak

- Variabel X1, X2 dan X3 merupakan skala interval untuk melakukan pengujian regresi logistik biner maka diperlukan transformasi data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan rumus transformasi sebagai berikut :

$$Z_n = \frac{(1 - \text{rata-rata skor})}{\text{Standar Deviasi}}$$

*Sumber :Lihan dan Husaini 2011*

### **5. Penilaian Model Fit (*Overall Model Fit*)**

Penilaian model fit dapat dilihat dari nilai  $-2\text{LogLikelihood}$ .  $2\text{LogLikelihood}$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$  dimana output dari SPSS memberikan dua nilai yaitu pertama untuk model yang hanya memasukan konstanta dan  $-2\text{LogL}$  yang kedua untuk model dengan konstata dan variabel bebas. Jika terjadi penurunan dalam nilai  $-2\text{LogL}$  pada blok kedua jika dibandingkan dengan blok pertama maka dapat disimpullkan bahwa model blok kedua regresi menjadi lebih baik (Ghozali, 2005).

## 6. Koefisien Determinasi *Nagalkerke's R Square*

*Nagalkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai *Nagalkerke's R Square* umumnya lebih besar dibandingkan *Cox & Snell's R Square*. Nilai *Nagalkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression* (Ghozali, 2005).

Koefisien determinasi  $R^2$  pada regresi berganda pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).

## 7. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 10%. Hipotesis Hosmer and Lemeshow adalah sebagai berikut:

Ho : Model fit dan telah cukup mampu menjelaskan data.

Ha : Model tidak fit dan tidak cukup mampu menjelaskan data.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,1 maka hipotesis nol (Ho) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model

tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,10, maka hipotesis nol ( $H_0$  diterima berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima dan telah cukup mampu menjelaskan data (Ghozali,2005).

### **8. Classification Plot**

Tabel klasifikasi 2 X 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah. Pada kolom merupakan 2 nilai prediksi dari variabel bebas yaitu tidak lunas (0) dan lunas (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya yang sesuai dengan data. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali,2005).

### **9. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parameter secara keseluruhan (Uji *Chi-Square*) dan uji regresi secara parsial (Uji-*Wald*).

#### **➤ Pengujian Keberartian Besaran Secara Keseluruhan (Uji-*Chi-square*)**

Pengujian pengaruh variabel bebas (  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variabel terikat kepatuhan (Y) secara bersama – sama terhadap responden yaitu wajib pajak PBB di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung menggunakan uji *Chi-Square*. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha= 0,1$ ), dengan kebebasan  $df = k-1$ . Dengan hipotesis yaitu :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ ; artinya variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- $H_a : \beta_1 \neq 0$ ; artinya variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

- a.  $H_0$  diterima apabila :  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X1, X2 dan X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b.  $H_0$  ditolak apabila :  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X1, X2 dan X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

➤ **Pengujian Besaran Regresi Secara Parsial (Uji – Wald)**

Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan lah uji statistik Wald dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 90 % ( $\alpha = 0,1$ ). Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Variabel Kesadaran Wajib Pajak
  - $H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
  - $H_a : \beta_i > 0$ ; artinya variabel kesadaran wajib pajak secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel wajib pajak.
- b. Variabel Kemampuan Wajib Pajak
  - $H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel kemampuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
  - $H_a : \beta_i > 0$  ; artinya variabel kemampuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
- c. Variabel Pelayanan Wajib Pajak
  - $H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel pelayanan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

- $H_a : \beta_i > 0$  ; artinya variabel pelayanan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.